

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia secara bawaan termotivasi untuk mengejar atau mencapai semua yang mereka cita-citakan, menjadikan karir sebagai salah satu aspek terpenting dalam kehidupan orang dewasa. Individu diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan pekerjaan yang mereka miliki. Dengan memiliki motivasi diri yang kuat, mereka akan siap menghadapi tantangan dan bersaing dengan kompetitor dengan lebih efektif di lingkungan bisnis dan di antara rekan kerja mereka.

Penghargaan finansial mengacu pada segala jenis gaji atau insentif yang dapat diberikan kepada pekerja sebagaimana dalam pengakuan atas kontribusi dan upaya mereka terhadap keberhasilan organisasi. Hal ini, dapat berbentuk gaji, bonus, atau bentuk kompensasi uang lainnya. Pilihan seseorang untuk bergabung dengan perusahaan atau memilih karir tertentu dapat dipengaruhi secara signifikan oleh keuntungan finansial yang ditawarkan di setiap scenario (Ningsih, 2021).

Pelatihan profesional sebagaimana dapat mengacu dalam sebuah proses pembelajaran dan pengembangan yang diberikan untuk dapat peningkatan kemampuan dan keahlian individual pada sesuatu bidang atau pekerjaan tertentu. Dalam hal ini, pelatihan dapat memperoleh tujuan untuk membantu seseorang menjadi lebih kompeten dan efektif dalam pekerjaannya. Pelatihan ini dapat membantu seseorang mempersiapkan diri dengan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai karir baru di suatu bidang (Jefriyanto *et al.*, 2022).

Pengakuan profesional sebagaimana dapat dengan mengacu pada jenis penghargaan yang tidak berwujud dalam hal nilai uang dan mencakup semua aspek pengakuan prestasi individu dalam bidang pekerjaan atau profesi tertentu. Pengakuan profesional biasanya diberikan oleh lembaga profesional terkait. Pengakuan profesional dapat berupa sertifikat, penghargaan, atau promosi. Ini membantu seseorang merasa dihargai dan diakui atas kontribusinya dalam pekerjaannya (Yulianti *et al.*, 2022).

Pertimbangan sebagaimana dapat merujuk pada kondisi dan persaingan di dalam dunia kerja, termasuk jumlah pekerjaan yang tersedia, permintaan dan penawaran tenaga kerja, serta tingkat gaji dan kondisi kerja. Saat memilih pekerjaan, seseorang harus mempertimbangkan pasar kerja karena berbagai kemungkinan dan peluang dihadirkan oleh berbagai pekerjaan. Selain itu, seseorang harus mempertimbangkan bakat mereka sendiri saat membuat keputusan ini (Dzulfiadevi & Andayani, 2022).

Minat mahasiswa dalam berkarir sebagai akuntan publik merupakan aspirasi yang melibatkan niat dan motivasi untuk bekerja sebagai profesional akuntansi publik. Apabila mahasiswa memiliki keinginan ini, mereka akan mampu mengarahkan tindakan mereka sesuai dengan persyaratan pekerjaan di bidang tersebut di masa depan. Penting bagi lembaga pendidikan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keinginan mahasiswa akuntansi untuk mengejar karir sebagai akuntan publik (Elviadmi *et al.*, 2022).

Akuntansi merupakan salah satu jurusan yang dapat ditempuh di perguruan tinggi untuk mengikuti program studi akuntansi. Program studi ini

memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami prinsip-prinsip akuntansi, keuangan, dan perpajakan. Selain itu, mahasiswa jurusan akuntansi juga akan mempelajari tentang penggunaan teknologi dalam akuntansi dan analisis keuangan. Dalam karir yang dapat ditempuh oleh mahasiswa akuntansi, khususnya sebagai akuntan publik, baik jasa atestasi maupun jasa non atestasi dapat diberikan di Indonesia.

Permasalahan yang mungkin muncul terkait penghargaan finansial dalam minat berkarir sebagai akuntan publik adalah penghasilan awal yang mungkin tidak terlalu tinggi untuk seorang *fresh graduate* yang belum memiliki pengalaman yang cukup. Hal ini dapat menjadi masalah karena gaji yang lebih rendah dapat membuat sebagian orang kehilangan minat dalam berkarir sebagai akuntan publik. Selain itu, penghargaan finansial juga kurang sesuai dengan kontribusi karyawan. Dalam beberapa kasus, perusahaan akuntansi publik mungkin hanya memberikan kenaikan gaji yang kecil atau tidak memberikan kenaikan gaji sama sekali meskipun karyawan telah memberikan kontribusi yang signifikan kepada perusahaan.

Permasalahan yang mungkin muncul terkait pelatihan profesional dalam minat berkarir sebagai akuntan publik adalah biaya pelatihan yang tinggi. Pelatihan profesional di bidang akuntansi publik biasanya memerlukan biaya yang signifikan, terutama jika pelatihan tersebut ditujukan untuk memperoleh sertifikasi tertentu seperti CPA (*Certified Public Accountant*). Biaya pelatihan yang tinggi ini mungkin membuat beberapa orang yang memiliki minat untuk berkarir sebagai akuntan publik menjadi ragu dan memilih bidang lain yang tidak

memerlukan biaya pelatihan yang sebesar itu. Selain itu, pelatihan profesional yang diberikan oleh lembaga mungkin tidak selalu memadai atau tidak memberikan kesempatan pengembangan keterampilan yang memadai.

Permasalahan yang mungkin muncul terkait pengakuan profesional dalam minat berkarir sebagai akuntan publik adalah persaingan yang ketat di dalam industri ini. Beberapa orang mungkin juga merasa sulit untuk mendapatkan pengakuan profesional yang diinginkan karena kurangnya akses atau kesempatan untuk memperoleh pelatihan dan pengalaman yang dibutuhkan. Terutama bagi mereka yang berasal dari latar belakang yang kurang terwakili dalam industri ini, seperti orang dari keluarga yang kurang mampu atau minoritas etnis tertentu, mungkin sulit untuk mendapatkan pengakuan profesional yang sama dengan orang lain. Selain itu, beberapa orang mungkin merasa bahwa pengakuan profesional yang mereka peroleh tidak selalu dihargai oleh perusahaan.

Permasalahan pertimbangan pasar kerja dalam minat berkarir sebagai akuntan publik adalah persaingan yang tinggi di pasar kerja. Terutama di kota-kota besar, banyak perusahaan dan organisasi yang membutuhkan akuntan publik, namun jumlah lulusan yang masuk ke industri ini juga relatif tinggi. Hal ini dapat membuat sulit bagi individu untuk mendapatkan pekerjaan di bidang akuntansi publik, terutama bagi mereka yang baru lulus dan belum memiliki pengalaman kerja yang signifikan. Selain itu, perkembangan teknologi dan otomatisasi dapat mengurangi jumlah posisi kerja yang tersedia bagi akuntan publik. Beberapa tugas yang dulunya dilakukan secara manual, seperti memasukkan data ke dalam sistem

akuntansi, kini dapat dilakukan secara otomatis menggunakan perangkat lunak akuntansi.

Masih minimnya minat dari mahasiswa lulusan jurusan akuntansi untuk mengejar karir sebagai akuntan publik, hal ini dikarenakan tekanan kerja yang tinggi dan jam kerja yang panjang dapat menjadi kendala bagi beberapa individu dalam minat berkarir sebagai akuntan publik. Terutama pada saat puncak musim audit, seorang akuntan publik dapat diharapkan bekerja lembur dan menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang ketat. Hal ini dapat terbukti dengan jumlah akuntan di Indonesia yang belum memadai dengan jumlah penduduk Indonesia saat ini. Adapun jumlah akuntan pada berbagai negara dapat diperlihatkan sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Jumlah Akuntan Negara Asean

No	Negara	Jumlah Akuntan Profesional
1	Thailand	56.125
2	Malaysia	30.236
3	Singapura	27.394
4	Filipina	19.573
5	Indonesia	19.805

**Sumber:** Wuryandini *et al.* (2021)

Mengacu dalam tabel 1.1 diatas, terdapat ketidakseimbangan antara jumlah akuntan di Indonesia saat ini dan jumlah lulusan akuntansi. Menurut data bank dunia, lulusan akuntansi di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 35.000 orang. Adi Prawito, Sekretaris DPP Ikatan Konsultan Nasional Indonesia (Inkindo) Jawa Timur, mengungkapkan kepada Kompas.com bahwasanya hingga tahun 2016 terdapat 56.125 lulusan akuntansi di Indonesia. Keinginan untuk mengejar spesialisasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh dorongan orang tua atau motivasi diri. Namun IAI menunjukkan bahwa jumlah akuntan profesional yang

terdaftar sebagai anggota IAI hingga tahun 2017 hanya sebanyak 19.805 orang. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga.

Pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga membuat peneliti berminat dengan dalam membuat penelitian yang diberikan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Pada permasalahan yang dibahas pada latar belakang yang terdapat diatas identifikasi masalah dapat dijelaskan dibawah ini:

1. Penghasilan awal yang mungkin tidak terlalu tinggi untuk seorang *fresh graduate* yang belum memiliki pengalaman yang cukup pada pekerjaan sebagai akuntan publik.
2. Pelatihan profesional memerlukan biaya yang besar untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*).
3. Sulit untuk mendapatkan pengakuan profesional yang diinginkan karena kurangnya akses atau kesempatan untuk pengalaman yang dibutuhkan.
4. Sulit untuk mendapatkan pekerjaan di bidang akuntan publik terutama bagi baru lulus dan belum memiliki pengalaman kerja yang signifikan.
5. Masih minimnya minat mahasiswa lulusan jurusan akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terkonsentrasi maka dapat dibuatkan batasan masalah yang terdiri sebagai berikut:

1. Variabel bebas yang dapat digunakan pada variabel X1 merupakan penghargaan finansial.
2. Variabel bebas yang dapat digunakan pada variabel X2 merupakan pelatihan profesional.
3. Variabel bebas yang dapat digunakan pada variabel X3 merupakan pertimbangan pasar kerja.
4. Variabel bebas yang dapat digunakan pada variabel X4 merupakan pengakuan profesional.
5. Variabel terikat yang dapat digunakan pada variabel Y merupakan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dalam pemaparan sebelumnya, dapat memberikan beberapa rumusan masalah dengan meliputi penjelasan dibawah ini:

1. Apakah penghargaan finansial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik?
2. Apakah pelatihan profesional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik?
4. Apakah pengakuan profesional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik?

5. Apakah penghargaan finansial, pelatihan professional, pertimbangan pasar kerja dan pengakuan profesional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam konteks permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat mengarah pada tujuan kajian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penghargaan finansial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
2. Untuk mengetahui pelatihan profesional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
3. Untuk mengetahui pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
4. Untuk mengetahui pengakuan profesional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
5. Untuk mengetahui penghargaan finansial, pelatihan professional, pertimbangan pasar kerja dan pengakuan profesional berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.



## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Secara Teoritis**

Temuan dari penelitian ini diantisipasi untuk memberikan kontribusi untuk perluasan pengetahuan yang berhubungan dengan akuntansi, dan diantisipasi bahwa penyelidikan ini akan memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.

### **1.6.2 Secara Praktis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Temuan penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena memberikan informasi tentang unsur-unsur yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik. Selain itu, hasil penelitian ini memungkinkan seseorang untuk menggunakan pengetahuan yang diperolehnya melalui kuliah.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini sebagai masukan atau saran bagi instansi terkait yang telah memperkerjakan akuntan publik dalam meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik dengan melalui penghargaan finansial, pelatihan professional, pertimbangan pasar kerja dan pengakuan profesional.

#### **3. Bagi Universitas Putera Batam**

Penemuan penelitian ini diharapkan memperoleh dalam kontribusi untuk perpustakaan Universitas Putera Batam sebagai bahan bacaan mahasiswa jurusan akuntansi dalam membandingkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian tedahulu.

#### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan referensi sebagai penunjang penelitian selanjutnya yang tertarik untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.